



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
Jurnal KOPASTA,9(2), (2022) 126-134



P-ISSN : 2442-4323  
E-ISSN : 2599 0071

Received : Juli 2022  
Revision : Agustus 2022  
Accepted : Oktober 2022  
Published : November 2022

## HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

### CORRELATION ADJUSTMENT WITH PEER SOCIAL SUPPORT

Anggita Widyarani<sup>1</sup>, Dony Darma Sagita\*<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>(Bimbingan dan Konseling, FKIP, UHAMKA, Indonesia)  
<sup>1</sup> corresponding author: [donyds@uhamka.ac.id](mailto:donyds@uhamka.ac.id)

#### Abstrak

Dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan hubungan penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya. Pendekatan kuantitatif diterapkan pada penelitian ini dengan menggunakan model deskriptif korelasional dengan jumlah populasi sebanyak 540 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah stratified random sampling dengan hasil sampel sejumlah 230 responden. Pengujian validitas menggunakan Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach yang memperoleh hasil 0.534 untuk penyesuaian diri dan 0.789 untuk dukungan sosial teman sebaya sehingga dapat dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya dengan nilai 0.594 dan taraf signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri, maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya. Untuk merespon hasil penelitian diperlukan peran yang strategis dan maksimal oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

**Kata Kunci;** Penyesuaian diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya.

#### Abstract

The purpose of this study is to explain the relation between peer social support and self-adjustment. With a population of 540 students, this study uses a quantitative methodology and a descriptive correlational model. The sampling technique used stratified random sampling so that a sample of 230 respondents was obtained. Testing the validity using Pearson Product Moment and reliability using Cronbach's Alpha which obtained results of 0.534 for self-adjustment and 0.789 for peer social support so that it can be declared reliable. Using product moment correlation, analyze the data. With a value of 0.594 and a significance level of 0.000, the data analysis revealed a significant positive relationship between self-adjustment and peer social support. This finding proves that the higher the adjustment, the higher the peer social support. To respond to the research results, it is necessary to have a strategic and maximum role for guidance and counseling teachers in schools.

**Keywords;** Adjustment, Peer Social Support.

## PENDAHULUAN

Hampir seluruh dunia termasuk Indonesia terkena pengaruh dari menyebarnya virus corona di banyak bidang, salah satunya ialah pendidikan. Upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran virus ini dengan merubah seluruh kegiatan dilakukan secara jarak jauh yang terdapat dalam SE Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Virus Corona 19 Pada Satuan Pendidikan (Ansori & Sari, 2020). Adanya perubahan ini menyebabkan siswa harus menyesuaikan diri kembali mulai dari cara belajar hingga cara bersosialisasi dengan guru dan teman-teman. Hal ini dikarenakan pada masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) siswa harus menerapkan protokol kesehatan dengan ketat saat belajar secara tatap muka, diantaranya pengurangan jumlah peserta didik, pembatasan jarak duduk, pelarangan berkumpul yang menyebabkan terbatasnya interaksi antara siswa dengan guru maupun teman-temannya. Selaras dengan hasil penelitian Vera Fauziah, dkk (2021) pada tahun pertama memasuki masa SMP, di lingkungan sekolah siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dikarenakan kondisi mental emosional, gender, cara belajar dimasa pandemi covid-19 yang berbeda dan kontribusi guru juga orang tua (Fatah et al., 2021).

Monks, Knoers dan Haditono (Desmita, 2018) siswa SMP termasuk kategori remaja pubertas atau awal (12-15 tahun) dan remaja pertengahan atau madya (15-18 tahun). Selaras dengan pendapat Hurlock mengenai batas usia remaja yaitu dimulai dari usia 13 hingga 18 tahun (Hurlock, 2015). Masa pencarian jati diri terjadi pada saat masa remaja, dimana para remaja banyak mencoba berbagai hal baru yang ditemuinya di lingkungan sekitar maupun role model yang belum tentu sesuai dengan nilai dan norma sehingga masa remaja banyak timbul masalah baru. Senada dengan pendapat psikolog G. Stanley Hall "*adolescence is a time of storm and stress*". Pendapat tersebut bermakna fase remaja dikenal dengan fase yang mengalami banyak rintangan serta tuntutan, artinya banyak perubahan secara emosional, jasmani, pemikiran individu yang menyebabkan kegelisahan, kekhawatiran serta menimbulkan konflik dengan lingkungan (Jannah et al., 2016). Banyak faktor pemicu terjadinya konflik dengan lingkungan, salah satunya remaja belum mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Penyesuaian diri menurut Fatimah (2009) merupakan usaha individu untuk mencapai kesetaraan dengan tujuan memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan (Nishfi & Handayani, 2021). Sejalan dengan pendapat Schneiders (Hendriati, 2009) penyesuaian diri ialah suatu proses meliputi tanggapan-tanggapan mental dan perilaku yang merupakan upaya individu untuk mencapai kebutuhan, ketegangan, perselisihan yang dirasakan dengan maksud memperoleh kedamaian antara tuntutan dirinya dengan tujuan lingkungan. Dari pendapat tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa penyesuaian diri ialah kesanggupan individu menyesuaikan dirinya disetiap lingkungan sehingga dapat berinteraksi dengan baik yang akan membuat individu memiliki hubungan baik dengan siapapun.

Selanjutnya Schneiders (Sylvia dan Sri, 2007) menyebutkan aspek-aspek penyesuaian diri yang baik yakni, (1) emosional yang stabil, (2) kurangnya mekanisme psikologis, (3) tidak merasa frustrasi, (4) mempunyai penilaian rasional dan orientasi diri, (5) bisa belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman di masa lalu, (6) mempunyai sikap yang realistis dan objektif (Adi et al., 2015).

Berdasarkan fakta dilapangan, masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hal ini ditunjukkan dari tingkah laku siswa yang masih suka menyendiri dan gugup. Penelitian oleh Adam A. Rogers, dkk (2017) mengutarakan siswa membatasi diri di sekolah akan sulit meminta bantuan oleh orang lain termasuk guru maupun konselor (Rogers et al., 2017). Penyesuaian diri disebabkan karena banyak faktor, baik internal atau eksternal. Faktor dari dalam (internal) ialah faktor yang penyebabnya dari dalam diri manusia sendiri, sedangkan faktor dari luar (eksternal) penyebabnya ialah lingkungan. Lingkungan yang sangat berpengaruh ialah lingkungan teman sebaya yang meliputi interaksi, aturan yang berlaku dan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Hal itu sesuai dengan pendapat Sarafino (2011) “Dukungan sosial yang diberikan orang lain kepada individu akan mendorong individu untuk menyesuaikan diri”. Lebih lanjut oleh Tentama (2014) dukungan sosial dapat mendorong individu untuk mengendalikan emosi dan perasaan, kesulitan untuk berkonsentrasi, kecemasan, ketakutan, menyendiri dan gangguan tidur (Alfonita, 2018). Penelitian Siti Lailatin dan Agustin (2021) memperoleh hasil yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan serta positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri, dengan sumbangan efektif sebesar 26.4% (Nishfi & Handayani, 2021).

Sarafino (2011) mengemukakan dukungan sosial terjadi ketika individu mendapatkan kenyamanan, penghargaan, perhatian maupun pemberian bantuan dari orang lain maupun kelompok (Dianto, 2017). Dukungan sosial merupakan ketersediaan dan kesukarelaan yang diberikan oleh orang lain kepada individu untuk memberikan bantuan, perhatian, kepedulian sebagai suatu bentuk penghargaan kepada individu sehingga individu merasa senang karena keberadaannya diakui dan diterima di lingkungan sosialnya. Salah satu sumber dukungan yang berpengaruh ialah teman sebaya. Kelly dan Hansen (Desmita, 2018) secara lebih spesifik mengemukakan enam manfaat positif teman sebaya, diantaranya (1) mengendalikan reaksi-reaksi agresif, (2) mendapatkan dukungan sosial dan emosional, (3) mengembangkan kemampuan dalam berhubungan sosial, (4) mengembangkan sikap terhadap perilaku peran gender dan sikap seksualitas, (5) memperkuat nilai-nilai dan penyesuaian moral, dan (6) meningkatkan harga diri. Penelitian oleh Ardiansyah, dkk (2017) mengungkapkan pentingnya peran teman sebaya dimasa remaja bahwa kelompok teman sebaya juga mempengaruhi nilai dan norma subjektif (Pandayu et al., 2017).

Sarafino (Hanapi & Agung, 2018) membagi dukungan sosial menjadi lima aspek yakni, (1) dukungan instrumental meliputi tindakan yang diberikan oleh individu atau kelompok lain untuk membantu individu, (2) dukungan emosional berupa kepedulian, perhatian, rasa empati, kepercayaan terhadap individu, keterbukaan dan kesukarelaan, (3) dukungan informasi mencakup pemberian saran, nasihat, dan umpan balik, (4) dukungan penghargaan meliputi motivasi, persetujuan terhadap keputusan individu, sikap saling menghormati. Aspek-aspek tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar individu tidak merasa kesepian karena keterbatasan interaksi dengan teman saat dan setelah peralihan pembelajaran. Cosan (2014) ketika individu merasakan kesepian disarankan untuk menghabiskan waktu dan bergabung dengan kelompok sosial (Cosan, 2014).

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi deskriptif korelasional kuantitatif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan menghubungkan antar suatu variabel dengan variabel lain agar menemukan pembaruan dari variabel sebelumnya (Sugiyono, 2019). Jumlah populasi dalam penelitian ini sejumlah 540 siswa, dengan menggunakan *stratified random sampling* sehingga didapatkan sampel sejumlah 230 siswa yang berasal dari kelas 7 dan 8 SMP Negeri 218 Jakarta. Instrument yang digunakan pada teknik pengumpulan data berupa *skala likert* dibuat berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya. Kuesioner memiliki lima jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup (C), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penganalisisan data menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 25.0 for windows*.

Berdasarkan analisa data dapat diketahui tinggi rendahnya tingkat penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya pada responden. Adapun deskripsi data secara umum sebagai berikut:

*Tabel.1. Gambaran Penyesuaian Diri*

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	32	13.9%
Sedang	157	68.3%
Tinggi	41	17.8 %
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1, terdapat 32 siswa dengan presentase 13.9% memiliki penyesuaian diri rendah, 157 siswa dengan presentase 68.3% memiliki penyesuaian diri sedang, dan 41 siswa dengan presentase 17.8% memiliki penyesuaian diri tinggi.

*Tabel.2. Gambaran Dukungan Sosial Teman Sebaya*

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	36	15.7%
Sedang	157	68.3%
Tinggi	37	16.1 %
<b>Total</b>	<b>230</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil tabel 2, diketahui 36 siswa memperoleh dukungan sosial teman sebaya rendah dengan presentase 15.7%, 157 siswa memperoleh dukungan sosial teman sebaya sedang dengan presentase 68.3%, dan 37 siswa memperoleh dukungan sosial teman sebaya tinggi dengan presentase 16.1%.

Setelah data diperoleh, maka akan dilakukan pengolahan serta analisis menggunakan *analisis Pearson Product Moment* dengan memanfaatkan *software SPSS 25.0 for windows*, hasil uji hipotesis terdapat di table berikut:

Tabel.3. Hasil Uji Hipotesis

<i>Korelasi</i>	<i>r<sub>xy</sub></i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Penyesuaian Diri Dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya</i>	0.594	0.000	<i>Terdapat hubungan signifikan dan positif</i>

Berdasarkan tabel diatas, analisis korelasi memperoleh korelasi antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,594 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0, 000. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan signifikan dan positif antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan rumusan masalah penelitian yakni bagaimana tingkat penyesuaian diri, bagaimana tingkat penyesuaian dukungan sosial teman sebaya dan bagaimana hubungan penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, penyesuaian diri siswa SMP Negeri 218 Jakarta berada pada kategori sedang. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menyesuaikan antara keinginan dirinya dengan tujuan dan harapan dari lingkungan. Sesuai dengan pendapat Haber dan Runyon (Rufaida & Erin, 2017) penyesuaian diri merupakan sebuah proses bukanlah keadaan yang tetap. Keefektifan penyesuaian diri dapat dilihat dari kemampuan individu menghadapi kondisi dan situasi yang selalu berganti (Diri et al., 2018).

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek teori Schneiders yang dijadikan pedoman pada variabel penyesuaian diri diantaranya, siswa sudah memiliki kestabilan emosional berarti siswa cukup dapat mengatur emosinya dalam menanggapi suasana dan kondisi yang tidak menentu, tidak adanya mekanisme psikologis berarti siswa sudah bisa mengontrol perilakunya ketika menghadapi ketidaknyamanan, tidak adanya frustrasi berarti siswa dapat mengontrol pikiran, perasaan, perilaku saat adanya hambatan ataupun kegagalan, pertimbangan dan pengarahan diri rasional yang berarti siswa mampu mengambil keputusan terbaik untuk dirinya yang telah dipikirkan secara matang sehingga jika ada hambatan dapat terselesaikan dengan baik, kemampuan belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu yaitu siswa bisa berdamai dengan peristiwa masa lalu serta mampu memetik hikmah yang bisa dijadikan pembelajaran agar kehidupan lebih baik, bersikap realistis dan obyektif berarti siswa sudah mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi untuk mengatasi permasalahan baik faktor internal maupun eksternal.

Hanya saja terdapat satu aspek yang belum maksimal, aspek kestabilan emosional. Peneliti menduga hal ini terjadi karena pada masa pembelajaran jarak jauh emosi siswa tidak stabil dikarenakan pelampiasan emosi siswa kurang tepat, siswa belum mengatasi konflik atau hambatan dengan efektif, perilaku tersebut selaras dengan penelitian M. Al-Hendawi (2013) masa remaja mengalami banyak tuntutan masyarakat yang mempengaruhi emosional dan tempramen (Al-Hendawi, 2013). Penelitian Chofalina, dkk (2020) pada masa pembelajaran *daring* atau jarak jauh menyebabkan

siswa mudah merasa bosan, stress banyak tugas, malas mengerjakan tugas, bahkan siswa berani untuk membolos sekolah (Ayuningtiyas et al., 2020).

Pada penelitian ini masih terdapat siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. Rendahnya penyesuaian diri bisa diminimalisir dengan adanya dukungan sosial terutama dari teman sebaya. Hadi (2005) teman sebaya merupakan suatu kelompok pergaulan yang memungkinkan terjadinya edukasi juga sebagai tempat intropeksi dan meniru. Harto dan Hant (Damsar, 2011) menjelaskan teman sebaya (*peer group*) merupakan sekumpulan individu yang membentuk kelompok karena memiliki kesamaan status, usia dan dengan siapa individu biasanya bergaul (Nensi, 2020). Namun akhir-akhir ini definisi teman sebaya lebih dirincikan berdasarkan kesamaan psikologis atau perilaku (Lewis dalam Desmita, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial teman sebaya berada dalam kategori sedang. Artinya antar siswa sudah saling memberi dan menerima dukungan sosial baik berupa dukungan verbal maupun non verbal. Terdapat keselarasan dengan hasil penelitian Siti Rochma dan Nurul (2021) dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi tingginya *subjective well being* (Hartini, NurulRochma, n.d.). Namun masih terdapat satu aspek yang masih kurang maksimal, aspek dukungan penghargaan. Peneliti menduga hal ini dapat terjadi karena sistem pembelajaran jarak jauh dan masa transisi sehingga siswa merasa malu saat bertemu langsung, hal ini juga bisa mempengaruhi keberanian siswa ketika tampil didepan kelas. Baumeister, dkk (dalam Lina, 2018) kesejahteraan individu banyak penentunya, salah satu penentu yang utama adalah hubungan sosial (Savolainen et al., 2018). Hasil penelitian Daniel, dkk (2013) dukungan sosial teman sebaya memberikan banyak manfaat termasuk peningkatan psikologis dan memperluas lingkup sosial (Newman et al., 2013). Selanjutnya penelitian Dony, dkk (2013) siswa yang sudah mampu menjalin hubungan baik dengan teman sebaya berarti mempunyai dasar untuk memperluas dan meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik lagi (Sagita et al., 2013).

Hasil korelasi yang telah diolah peneliti melalui *software SPSS 25* pada hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan nilai  $P = 0,594 (>0,05)$ . Nilai P memperlihatkan kedua variabel mempunyai hubungan positif signifikan kategori sedang. Hasil data tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh siswa. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan baik maka siswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya.

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Oki Tri dan Khoiruddin (2013) bahwa individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mendapatkan banyak dukungan sosial maka individu dapat mengatasi masalahnya dengan efektif sehingga tingkat stres individu termasuk rendah (Handoko, 2013), adapun penelitian Yuliani dan Ninik (2013) terdapat hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial dan secara keseluruhan keduanya termasuk kategori tinggi (Tricahyani & WIdiasavitri, 2016).

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri siswa SMPN 218 Jakarta berada dikategori sedang sebanyak 157 siswa (68.3%). Tingkat dukungan sosial sebaya dalam penelitian ini berada dikategori (68.3%) dengan jumlah siswa sebanyak 157. Adapun hubungan penyesuaian diri dengan dukungan sosial teman sebaya dengan nilai koefisien korelasi 0.594. Tingkat kekuatan korelasi 0.594 berada dikategori sedang. Dengan demikian penyesuaian diri terdapat hubungan positif signifikan terhadap dukungan sosial teman sebaya .

## REFERENSI

- Adi, M., Azhari, S., Mayangsari, M. D., & Erlyani, D. N. (2015). *Hubungan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama Di Smp Relationship Between Assertive Behavior and Self-Adjustment in First Year Students At Junior High School*. 20–25.
- Al-Hendawi, M. (2013). Temperament, school adjustment, and academic achievement: Existing research and future directions. *Educational Review*, 65(2), 177–205. <https://doi.org/10.1080/00131911.2011.648371>
- Alfonita, F. (2018). No *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf%0Ahttp://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022%0Ahttps://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper%0Ahttps://tore.tuhh.de/hand>
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3735>
- Ayuningtiyas, C., Fitriana, S., & Dian, M. P. (2020). Regulasi Emosi Siswa Dalam pembelajaran Daring. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 1(2), 107–113. [http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal](http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal)
- Cosan, D. (2014). *An Evaluation of Loneliness*. April, 103–110. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2014.05.13>
- Desmita. (2018). *Psikologi Perkembangan (ke-6)*. Remaja Rosdakarya.
- Dianto., M.Pd., M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1994>
- Diri, P., Ditinjau, S., Sosial, D., Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2018). Penyesuaian Diri Siswa Dilihat dari Segi Konsep Diri dan Dukungan Sosial pada Siswa SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 61–67.
- Fatah, V. F., Susanti, S., Ariyanti, M., & Nursyamsiyah, N. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama SMP Dimasa Pandemi Covid 19. *Jkep*, 6(2), 232–239. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.792>
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 37–45. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/10378>
- Handoko. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79–89.
- Hartini, NurulRochma, S. (n.d.). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Subjective Well-Being ( Studi pada Remaja yang Mengalami Stres di Masa Pandemi COVID-19 )*. 1(1), 221–228.
- Hendriati, A. (2009). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan*

- Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (P. Dadi (ed.); ke-2). Refika Aditama.
- Hurlock, E. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (ke-5). Eirlangga.
- Jannah, M., Fakultas, D., Universitas, P., Negeri, I., Aceh, B., & Jannah, M. (2016). *REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM ADOLESCENCE ' S TASK AND DEVELOPMENT IN ISLAM. 1*(April), 243–256.
- Nensi, M. (2020). Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik di SMP negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9.
- Newman, D. S., Nebbergall, A. J., & Salmon, D. (2013). Structured Peer Group Supervision for Novice Consultants: Procedures, Pitfalls, and Potential. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 23(3), 200–216. <https://doi.org/10.1080/10474412.2013.814305>
- Nishfi, S. L., & Handayani, A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Pondok Modern Selamat 2 Batang. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 23–26. <https://doi.org/10.47679/jopp.311132021>
- Pandayu, A., Murti, B., & -, P. (2017). Effect of Personal Factors, Family Support, Pocket Money, and Peer Group, on Smoking Behavior in Adolescents in Surakarta, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 02(02), 98–111. <https://doi.org/10.26911/thejphb.2017.02.02.01>
- Rogers, A., Updegraff, K., Santos, C., & Martin, C. L. (2017). Masculinity and School Engagement in Middle School. *Psychology of Men & Masculinity*, 18(1), 50–61. [https://www.lib.uwo.ca/cgi-bin/ezpauthn.cgi?url=http://search.proquest.com/docview/1681010136?accountid=15115%5Cnhttp://vr2pk9sx9w.search.serialssolutions.com/?ctx\\_ver=Z39.88-2004&ctx\\_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rfr\\_id=info:sid/ProQuest+Dissertations+%26+These](https://www.lib.uwo.ca/cgi-bin/ezpauthn.cgi?url=http://search.proquest.com/docview/1681010136?accountid=15115%5Cnhttp://vr2pk9sx9w.search.serialssolutions.com/?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rfr_id=info:sid/ProQuest+Dissertations+%26+These)
- Sagita, D. D., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211248-0-00>
- Savolainen, I., Kaakinen, M., Sirola, A., & Oksanen, A. (2018). Addictive behaviors and psychological distress among adolescents and emerging adults: A mediating role of peer group identification. *Addictive Behaviors Reports*, 7, 75–81. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2018.03.002>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); ke-2). Alfabeta.
- Tricahyani, I. A. R., & WIdiasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542–550.